



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Pengaruh Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Menggunakan Media Wordwall terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe

Zahara Putri Yuni^{1*}, Dian Sarmita², Esa Yulimarta³

^{1, 2, 3}PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, Kabupaten Solok Selatan

^{1*}zaharaputriyuni@gmail.com, ²sarmitadian85@gmail.com, ³esayulimarta21@gmail.com

How to cite (in APA Style): Yuni, Z.P., Sarmita, D., Yulimarta, E. (2026). Pengaruh Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Menggunakan Media Wordwall terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 19 (1), pp. 87-104.

Abstract: *This research is motivated by the low reading comprehension ability of students in class V of UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe, Sungai Pagu District, South Solok Regency. The purpose of this study is to determine the influence of the Inquiry Based Learning (IBL) learning model using Wordwall media on students' reading comprehension skills. This study uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design research. The population and sample of this study are all students of class V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe with a total of 20 students. The instrument used is in the form of an objective test that has been tested for validity. The results showed that students' reading comprehension ability after treatment was higher than before being treated. This is evidenced by the results of the hypothesis test analysis that the significance value of the pretest and posttest of students is $40.61 > 2.093$. So it can be stated that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence in the application of the Inquiry Based Learning (IBL) learning model using Wordwall media on the reading comprehension ability of students in grade V of UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe, Sungai Pagu District, South Solok Regency.*

Keywords: *Inquiry Based Learning (IBL) model, Wordwall media, reading comprehension skills.*

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada murid. Kurikulum Merdeka menekankan penguatan kompetensi, karakter, serta pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan kreativitas, berfikir kritis, kolaborasi, dan kepedulian lingkungan. Namun, efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar murid masih perlu dibuktikan melalui penelitian komprehensif, baik pada aspek akademik, sosial-emosional, maupun kesiapan

menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka ialah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang holistik, fleksibel, dan berpusat pada murid. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga pada pengembangan berfikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi. Kurikulum ini memberi kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan murid melalui pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif, sehingga mampu meningkatkan literasi, minat baca, serta potensi setiap murid secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi sangat besar terhadap pertumbuhan kemampuan sosial dan kecerdasan maupun perkembangan perasaan murid. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengharapkan agar murid bisa terbentuk karakternya, berbahasa yang sopan, menyampaikan gagasan secara tepat serta memperkuat kemampuan berfikir analitis dan kreatif. Pembelajaran tersebut ditujukan guna mengembangkan kecakapan murid dalam berinteraksi secara efektif dan benar serta tepat. Selain itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya menumbuhkan rasa hormat terhadap sastra Indonesia. Murid menjadi kurang tertarik pada kegiatan kelas karena kurangnya inovasi dalam metode, model, dan strategi pengajaran, yang merupakan masalah utama dalam pembelajaran ini (Kamhar & Erma, 2019).

Bahri, dkk. (2023) menjelaskan kemampuan berbahasa meliputi kecakapan mendengarkan, berbicara, menulis serta membaca. Berdasarkan bentuk penyampaiannya, kemampuan tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yakni kemampuan verbal atau mendengarkan dan berbicara serta kemampuan tulisan atau membaca dan menulis. Kecakapan berbahasa mempunyai peranan penting dalam aktivitas sehari-hari sebagai sarana interaksi. Interaksi tersebut dapat berlangsung secara satu arah maupun banyak arah, lisan dan tulisan.

Kemampuan membaca yang didapat pada fase awal akan memiliki pengaruh pada kemampuan membaca di tingkat kelas yang lebih tinggi. Sebagai dasar untuk perkembangan kemampuan yang lebih lanjut, penting kepada tenaga pendidik untuk memusatkan perhatian lebih terhadap kemampuan membaca. Kemampuan untuk memahami bacaan harus dibina dari awal karena tidak akan muncul secara sendirinya dalam diri murid, murid bisa mengalami kesulitan dalam memahami informasi lain saat murid masih berada pada tahap perkembangan membaca. Di sisi lain, kegiatan membaca bisa memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berfikir dan logika murid serta membantu murid tumbuh seiring berjalannya waktu (Surnarti, 2021).

Ahuja & Ahuja (2010) dalam Palupi, dkk. (2023) menjelaskan dua manfaat besar membaca, yaitu (1) pembaca dapat memanfaatkan bacaannya agar memperkuat pemahamannya dan menemukan perspektif baru. (2) Aktivitas membaca menjadikan gagasan-gagasan yang menolong individu untuk

memperjelas prinsip-prinsip dan membuat pilihan pilihan. Besarnya manfaat dari aktifitas membaca dapat dimanfaatkan oleh guru guna memberikan motivasi lebih bagi murid dalam menguasai kemampuan ini.

Memabaca pemahaman adalah salah satu jenis pengajaran membaca yang diberikan kepada murid sekolah dasar. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan individu guna menyusun kembali informasi yang terdapat dalam teks secara menyeluruh. Kemampuan ini sangat krusial karena merupakan kunci sukses murid dalam menjalani proses pendidikan di sekolah, mengingat mayoritas pengetahuan disajikan dalam tulisan. Melalui kemampuan membaca pemahaman, murid dapat memproses informasi yang diraih dari teks menjadi pengetahuan baru yang lebih berarti. Aktivitas ini juga sangat diperlukan saat murid menyelesaikan soal latihan, kuis, atau ujian, karena sebelum memberikan jawaban, mereka harus terlebih dahulu memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan. Dengan memiliki pemahaman yang baik murid dapat memberikan jawaban yang akurat, sehingga kemampuan membaca pemahaman secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

Berangkat dari observasi dan wawancara di kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe, ditemukan bahwa lebih dari sebagian murid masih menemui hambatan ketika memahami kandungan isi teks bacaan yang ditunjukkan dengan keharusan mengulang teks untuk memahaminya serta ketidakmampuan dalam menemukan ide pokok secara tepat. Minat murid lebih condong pada bacaan fiksi seperti dongeng dan cerita rakyat, sementara minat terhadap buku pelajaran relatif rendah. Indikator penilaian kemampuan membaca pemahaman masih umum dan belum terukur secara detail. Meskipun telah ada upaya inovasi seperti penggunaan bacaan digital melalui infokus, namun belum semua murid dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan media pembelajaran modern tersebut. Kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti kebisingan dapat mengganggu konsentrasi murid dalam proses membaca.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman murid dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu di antaranya adalah belum optimalnya kemampuan murid dalam memahami informasi yang terkandung dalam bacaan, baik yang bersifat eksplisit atau implisit. Akibatnya, murid mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri, serta pasif dalam diskusi, termasuk saat ditanya atau diminta bertanya oleh guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan relevan dengan konteks murid guna meningkatkan kemampuan membaca mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara langsung dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Inquiry Based Learning* (IBL). Menurut Hidayat, dkk. (2024) model IBL mendorong murid untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan melalui kegiatan eksplorasi, sehingga

dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, motivasi belajar, serta kemandirian mereka.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penerapan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar. Menurut Pradita, dkk. (2023) media pembelajaran membantu murid memahami materi serta meningkatkan minat, motivasi, kreativitas, keterlibatan, dan hasil belajar. Noor (2021) menambahkan bahwa media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik, aktif, komunikatif, efisien, serta mampu menumbuhkan sikap positif murid terhadap pembelajaran.

Agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga penting. Media ini membantu murid memahami materi dengan lebih baik sekaligus mendorong minat, motivasi, kreativitas, dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media yang menarik dan komunikatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, efisien, dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar murid.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah Wordwall. Wordwall adalah aplikasi permainan digital berbasis web yang menyediakan berbagai fitur interaktif, membantu guru dalam menyajikan evaluasi pembelajaran secara menarik dan efektif. Menurut Khairunisa (2021) dalam Sinaga & Robert (2022) Wordwall memiliki berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, Maryanti, dkk. (2022) menyatakan bahwa Wordwall dapat memperkuat ingatan murid melalui kombinasi gambar, kata, dan suara serta mendorong murid belajar mandiri di luar kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Qoriy Diana (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman murid di kelas IV. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Inquiry Based Learning* (IBL) memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid.

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai pengaruh model *Inquiry Based Learning* (IBL) yang dipadukan dengan media Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan membaca pemahaman murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang berpusat pada murid, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Model *Inquiry Based Learning* (IBL)

Siregar (2021:1) menjelaskan *Inquiry Based Learning* (IBL) adalah model yang memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan dan pencarian informasi secara mandiri. Dalam penerapannya, murid didorong untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, serta menemukan jawaban berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Sejalan dengan itu, Later, dkk. (2022: 82) menyatakan bahwa model *Inquiry Based Learning* (IBL) menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan pengembangan kemampuan berfikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Dengan demikian model ini membantu murid mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Kapoh & Mochamad (2023: 53) mengemukakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) atau pembelajaran berbasis penelitian, adalah pendekatan pembelajaran dengan murid aktif terlibat dalam proses penelitian, penyelidikan dan pemecahan masalah. Untuk memahami konsep dan mendapatkan pengetahuan pendekatan ini menekankan peran aktif murid dalam mengajukan pertanyaan, menciptakan eksperimen, mengumpulkan dan mengevaluasi data dan sampai pada kesimpulan yang didukung oleh bukti.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Inquiry Based Learning* (IBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada murid. Model ini melibatkan murid secara aktif dalam proses penyelidikan, pemecahan masalah, dan pencarian jawaban secara mandiri. Melalui model ini, murid dilatih untuk bertanya, mengumpulkan serta menganalisis data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti.

Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Pagarra, dkk. (2022:5) media merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Istilah tersebut berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang mampu menjadi penghubung dalam kegiatan komunikasi selain itu “medium” pun bermakna sesuatu yang sanggup membantu penyaluran pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Sejalan dengan itu, Nurdyansyah (2019:44) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting yang memengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Indrawan, dkk. (2020: 3) media pembelajaran berperan dalam merangsang berbagai aspek psikologis dan kognitif murid, seperti daya pikir, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau kompetensi mereka, guna mendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana penyalur materi pelajaran yang mencakup informasi serta pengetahuan dalam bentuk verbal maupun visual.

Berdasarkan beberapa pendapat berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi sepanjang proses pembelajaran. Media pembelajaran memfasilitasi komunikasi antara pendidik dan murid, serta menyederhanakan materi pelajaran. Kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan media sedemikian rupa sehingga merangsang perhatian, pemikiran, dan aktivitas murid.

Media Wordwall

Palupi, dkk. (2023:70) menjelaskan Wordwall ialah aplikasi yang bisa digunakan sebagai media untuk belajar, sumber informasi dan media penilaian untuk guru dan murid. Aplikasi ini juga menawarkan berbagai contoh kreasi dari para guru yang dapat mendukung pengguna baru dalam proses kreasi. Wordwall adalah sebuah platform pendidikan 36 di mana guru dapat merancang *template* pembelajaran yang didesain dalam format permainan.

Menurut Maryanti, dkk. (2022: 35) Wordwall adalah sebuah platform permainan yang menawarkan berbagai bentuk aktivitas menarik dan bermanfaat bagi pengguna. Dengan memilih konten yang tepat, yakni permainan yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan secara seimbang dan konsisten platform ini dapat membantu meningkatkan motivasi serta antusiasme belajar murid.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Wordwall merupakan platform pembelajaran berbasis permainan yang dapat dimanfaatkan sebagai media instruksional, sumber informasi, sekaligus alat penilaian. Platform ini menyediakan beragam templat interaktif yang memudahkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Pemanfaatan Wordwall terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan murid selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hakikat Keterampilan Membaca

Aulina (2018:56-57) memaparkan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan penyebutan simbol-simbol huruf yang disusun menjadi kata-kata dengan makna. Pada dasarnya membaca adalah sebuah aktivitas yang membutuhkan tenaga baik secara fisik maupun mental. Saat individu melakukan pembacaan, tidak hanya bibir yang bersuara melainkan bagian tubuh lainnya seperti mata juga berpartisipasi.

Septiaji & Risma (2023:8) menyatakan membaca adalah kemampuan untuk memperoleh dan memahami informasi secara mendalam dari teks yang dibaca. Bahan yang dibaca bukan hanya bagian yang singkat, tetapi juga bacaan yang lebih panjang. Dengan demikian membaca tidaklah aktivitas yang dilakukan secara instan ataupun kebutuhan mendesak untuk menyampaikan informasi kepada orang banyak. Kegiatan membaca seharusnya tumbuh dari dalam sebagai kesadaran terhadap kebutuhan untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses memahami makna dari simbol atau tulisan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Membaca melibatkan aktivitas fisik dan mental dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Kegiatan membaca juga menjadi kebutuhan penting dalam proses belajar dan pengembangan diri.

Hakikat Membaca Pemahaman

Menurut Nuttal (2007) dalam Heryatun (2020: 2) memahami bacaan adalah proses interaksi antara pembaca dan teks selama kegiatan membaca. Aktivitas ini menekankan kemampuan pembaca untuk menangkap dan menguasai isi bacaan secara utuh. Seseorang dengan kemampuan membaca pemahaman yang kuat dapat menyerap informasi dan menguraikan makna yang terkandung dalam teks.

Rahman, dkk. (2020:39) menjelaskan bahwa membaca pemahaman melibatkan upaya memahami arti kata, menafsirkan pesan, serta memilah informasi relevan dari bacaan. Dalam prosesnya, pembaca tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyimpan gagasan yang diperoleh. Gagasan tersebut kemudian dapat digunakan dalam berbagai aktivitas, baik dalam konteks saat ini maupun di masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses menangkap isi suatu teks melalui interaksi antara pembaca dan bacaan. Dalam proses ini, pembaca tidak hanya memahami makna kata-kata, tetapi juga menafsirkan pesan serta mengambil informasi secara utuh. Informasi dan gagasan yang diperoleh selanjutnya dapat diproses, disimpan, dan digunakan dalam berbagai aktivitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan guna mengetahui pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain *pre-experimental* berupa *one-group pretest-posttest design* yang melibatkan satu kelompok sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengidentifikasi kemampuan awal membaca pemahaman murid. Selanjutnya, murid memperoleh perlakuan melalui penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall dalam proses pembelajaran. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman murid setelah pembelajaran serta menilai pengaruh perlakuan yang telah diterapkan.

Tabel 1. Desain penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh murid kelas V di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe, yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* total atau sensus, yaitu metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2024:140). Dengan demikian, keseluruhan 20 murid tersebut menjadi subjek penelitian.

Instrumen dan teknik pengumpulan data diterapkan hanya pada satu kelas saja menggunakan tes objektif yang dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dengan jumlah 25 soal, dan setelah perlakuan (*posttest*) berjumlah 33 soal.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe yang berlokasi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh murid kelas V dengan jumlah yang sama, yaitu 20 murid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* total, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 20 murid kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Penilaian didasarkan pada sejumlah indikator, seperti memahami makna kata dalam konteks teks, menjelaskan struktur atau bagian-bagian teks, mengidentifikasi gagasan utama, menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, menyampaikan jawaban dengan cara berbeda, menarik kesimpulan, serta mengenali maksud dan pesan yang terkandung dalam teks. Data dikumpulkan melalui hasil tes kemampuan membaca yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman murid. Sebagai tahap awal, data penelitian diuji normalitas dan homogenitasnya guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis statistik. Setelah asumsi tersebut terpenuhi, pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 0,05%. Keputusan pengujian ditetapkan berdasarkan perbandingan antara nilai thitung dan ttabel, yaitu H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Secara Keseluruhan pada *pretest*

Nilai kemampuan membaca pemahaman murid secara keseluruhan pada *pretest* disajikan berdasarkan hasil pengolahan data. Data tersebut menunjukkan pencapaian kemampuan membaca pemahaman murid sebelum diberikan perlakuan. Hasil keseluruhan nilai kemampuan membaca pemahaman murid pada *pretest* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Murid pada *Pretest*

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata (X)	Jumlah Murid (N)
<i>Pretest</i>	100	32	84,6	20

b. Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Secara Keseluruhan pada *Posttest*

Nilai kemampuan membaca pemahaman murid secara keseluruhan pada *posttest* disajikan berdasarkan hasil pengolahan data. Data tersebut menunjukkan pencapaian kemampuan membaca pemahaman murid setelah diberikan perlakuan. kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan pada *posttest* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Murid pada *Posttest*

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata (X)	Jumlah Murid (N)
<i>Posttest</i>	100	63,64	88,3	20

2. Analisis Data

a. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman pada *Pretest*

Kemampuan membaca pemahaman murid pada *pretest* dapat diketahui dengan mengubah skor menjadi nilai. Proses ini dilakukan agar hasil tes lebih mudah dianalisis dan dibandingkan. Untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan rumus berikut.

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

Contoh penerapan rumus tersebut dilakukan pada sampel 001. Sampel tersebut memperoleh jumlah benar sebanyak 24 dari 25 soal yang diberikan. Berdasarkan perolehan tersebut, perhitungan nilai dapat disajikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S &= \frac{24}{25} \times 100 \\ &= 96 \end{aligned}$$

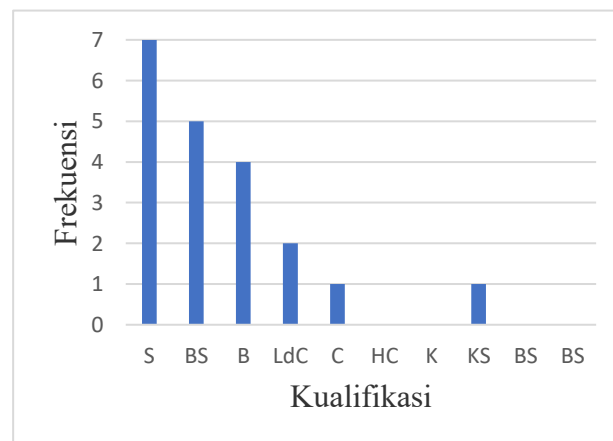
Kemampuan membaca pemahaman murid pada *pretest* secara umum diperoleh nilai tertinggi 100 yang berada pada kualifikasi Sempurna (S), sedangkan nilai terendah 32 berada pada kualifikasi Kurang Sekali (KS). Untuk lebih jelasnya,

kemampuan membaca pemahaman murid pada *pretest* disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kemampuan Membaca Pemahaman Murid pada *Pretest*

No.	Kode	Indikator Penilaian							Benar	Skor	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6	7			
1	001	4	3	2	4	4	3	4	24	96	Sempurna
2	002	3	3	3	3	4	3	4	23	92	Baik sekali
3	003	3	3	1	3	4	2	4	20	80	Baik
4	004	4	3	3	3	4	3	2	22	88	Baik sekali
5	005	4	2	3	4	3	3	4	23	92	Baik sekali
6	006	3	3	3	4	4	3	4	24	96	Sempurna
7	007	0	1	1	1	3	1	1	8	32	Kurang sekali
8	008	4	3	3	4	3	3	4	24	96	Sempurna
9	009	4	3	3	4	4	3	4	25	100	Sempurna
10	010	4	2	2	4	4	3	4	23	92	Baik sekali
11	011	4	3	3	4	4	3	4	25	100	Sempurna
12	012	2	3	3	2	4	2	3	19	76	Baik
13	013	4	3	3	4	4	3	4	25	100	Sempurna
14	014	4	3	3	4	4	3	4	25	100	Sempurna
15	015	4	2	1	4	3	3	2	19	76	Baik
16	016	3	3	2	4	4	3	4	23	92	Baik sekali
17	017	4	3	2	1	4	2	4	20	80	Baik
18	018	3	2	2	3	2	2	3	18	72	Lebih dari cukup
19	019	3	2	1	2	3	3	4	18	72	Lebih dari cukup
20	020	2	2	2	1	3	2	3	15	60	Cukup
Jumlah										1692	
Rata-rata										84,6	

Distribusi frekuensi hasil kemampuan membaca pemahaman murid pada *pretest* dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1.
Kemampuan Membaca Pemahaman Murid pada *Pretest*

b. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman pada *Posttest*

Kemampuan membaca pemahaman murid pada *posttest* dapat diketahui dengan mengubah skor menjadi nilai. Proses ini dilakukan agar hasil tes lebih mudah dianalisis dan dibandingkan. Untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan rumus berikut.

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

Contoh penerapan rumus tersebut dilakukan pada sampel 003. Sampel tersebut memperoleh jumlah benar sebanyak 29 dari 33 soal yang diberikan. Berdasarkan perolehan tersebut, perhitungan nilai dapat disajikan sebagai berikut.

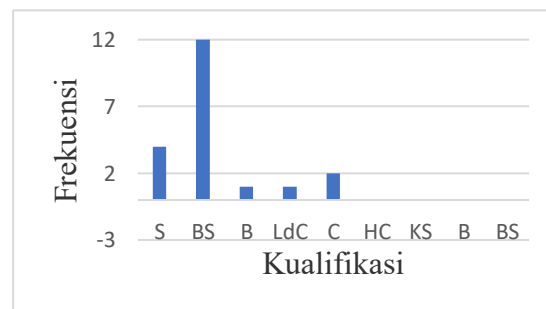
$$\begin{aligned} S &= \frac{29}{33} \times 100 \\ &= 87,88 \end{aligned}$$

Kemampuan membaca pemahaman murid pada *posttest* secara umum didapat nilai tertinggi 100 yang berada pada kualifikasi Sempurna (S), sedangkan nilai terendah 63,64 berada pada kualifikasi Cukup (C). Untuk lebih jelasnya, nilai kemampuan membaca pemahaman murid pada *posttest* dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Kemampuan Membaca Pemahaman Murid pada *Posttest*

No.	Kode	Indikator Penilaian							Benar	Skor	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6	7			
1	001	3	4	4	5	7	3	5	31	93,94	Baik sekali
2	002	3	3	4	4	7	4	6	31	93,94	Baik sekali
3	003	1	2	4	5	7	4	6	29	87,88	Baik sekali
4	004	3	4	3	4	7	3	5	29	87,88	Baik sekali
5	005	3	4	4	5	6	4	4	30	90,91	Baik sekali
6	006	3	4	4	5	6	3	6	31	93,94	Baik sekali
7	007	0	3	4	3	6	2	3	21	63,64	Cukup
8	008	3	4	3	5	7	4	5	31	93,94	Baik sekali
9	009	3	4	4	5	7	4	6	33	100	Sempurna
10	010	3	3	4	5	6	5	6	30	90,91	Baik sekali
11	011	3	3	4	5	7	4	6	32	96,97	Sempurna
12	012	2	3	4	5	7	3	5	29	87,88	Baik sekali
13	013	3	4	4	5	7	3	6	32	96,97	Sempurna
14	014	3	4	4	5	7	4	6	33	100	Sempurna
15	015	3	3	2	5	6	4	6	29	87,88	Baik sekali
16	016	3	3	3	5	7	3	6	30	90,91	Baik sekali
17	017	2	4	3	5	6	3	6	29	87,88	Baik sekali
18	018	0	4	4	5	6	3	5	27	81,82	Baik
19	019	0	3	2	5	7	3	1	21	63,64	Cukup
20	020	3	1	2	4	6	4	5	25	75,76	Lebih dari cukup
Jumlah										1766,68	
Rata-rata										88,3	

Distribusi frekuensi hasil kemampuan membaca pemahaman murid pada *posttest* dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2.
Kemampuan Membaca Pemahaman Murid pada *Posttest*

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil nilai kemampuan membaca pemahaman murid pada kelas V dari nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak, dihitung dengan menggunakan uji Lilliefors. Pelaksanaan uji normalitas ini dilakukan setelah ditetapkan perlakuan yang berbeda-beda pada *pretest* dan *posttest* tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah Lilliefors. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	Kelas	Uji Lilliefors		Hasil
		Nilai L_{hitung}	Nilai L_{tabel}	
	<i>Pretest</i>	0,181	0,190	Normal
	<i>Posttest</i>	0,127	0,190	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada tabel 10, diketahui hasil uji normalitas menyatakan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H_0 diterima. Dengan demikian, data kemampuan membaca pemahaman murid kelas V dinyatakan berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu syarat analisis statistik untuk mengetahui tingkat keseragaman varians data kemampuan membaca pemahaman murid kelas V. Hasil pengujian ini digunakan untuk menentukan kelayakan penggunaan uji t-test dalam pengujian hipotesis. Rincian hasil uji homogenitas dapat diamati pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	Kelas	Hasil Uji		Hasil
		Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	
	<i>Pretest</i>	1,656	2,19	Homogen

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 11, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan memiliki varian yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan demikian, data dalam penelitian ini dianggap homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman murid. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, sesuai dengan desain penelitian *One-Grup Pretest-Posttest Design* yang membandingkan hasil tes antara *pretest* dan *posttest*. Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Kelas	Hasil Uji t-test		Hasil
	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	
Pretest	40,61	2,093	Terdapat Pengaruh

Berdasarkan hasil analisis uji-t terhadap *pretest* dan *posttest* pada tabel 12 didapat nilai t_{hitung} sebesar 40,61, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,093 pada taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($40,61 > 2,093$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Penelitian yang telah dilakukan terhadap murid kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid sebelum penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall tergolong baik dengan nilai rata-rata 84,6. Murid telah mampu memahami isi bacaan, arti kata dalam konteks, pesan dalam teks, serta menarik kesimpulan. Namun, kemampuan membaca pemahaman murid belum merata, terlihat dari masih adanya perbedaan nilai yang cukup signifikan antara murid dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 100.

Kemampuan membaca pemahaman yang belum optimal dipengaruhi oleh penggunaan model pengajaran yang deminan berpusat kepada guru serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Keadaan ini menyebabkan murid kurang terlibat secara aktif dan menghadapi kesukaran untuk memahami teks secara mendalam. Oleh itu, pelaksanaan model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall dianggap sesuai untuk mencipta suasana pembelajaran yang lebih dinamik dan menarik, serta berpotensi meningkatkan kemahiran membaca pemahaman murid secara lebih efektif dan merata.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall melibatkan murid secara aktif dalam proses bertanya, melakukan penyelidikan, berdiskusi, hingga menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Pemanfaatan media Wordwall menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga murid menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam memahami isi bacaan. Terlihat dari hasil *posttest*, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan model IBL, dengan rata-rata nilai *posttest* mencapai 88,3, lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*.

Setelah diterapkannya model IBL dengan menggunakan media Wordwall, kemampuan membaca pemahaman murid menunjukkan perkembangan yang lebih baik dan merata. murid menjadi lebih mampu memahami makna kata, isi bacaan, pesan moral, serta menyusun kesimpulan teks secara tepat. Tidak hanya nilai rata-rata yang meningkat, nilai terendah pun naik dari semula 32 menjadi 63,64, menandakan adanya peningkatan kompetensi secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Peningkatan ini terlihat dari naiknya rata-rata nilai, distribusi hasil belajar yang lebih merata, serta peningkatan kemampuan murid

dalam memahami bacaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan dapat ditingkatkan secara lebih optimal melalui strategi pengajaran yang aktif serta interaktif.

3. Pengaruh Model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan Media Wordwall terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid

Penelitian ini menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall sebagai variabel bebas, dan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguunaan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman murid.

Berdasarkan analisis data, nilai pretest dan posttest diketahui berdistribusi normal karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data bersifat homogen, sebagaimana ditunjukkan oleh Fhitung yang lebih kecil dari Ftabel. Setelah syarat analisis terpenuhi, dilakukan uji hipotesis dengan uji-t, menghasilkan thitung sebesar 40,61 dan ttabel sebesar 2,093. Karena thitung lebih besar dari ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model IBL menggunakan media Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman murid.

Penerapan model IBL menggunakan media Wordwall terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid. Kondisi ini dilihat dari meningkatnta rata-rata kemampuan membaca pemahaman murid dari 84,6 pada pretest menjadi 88,3 pada posttest. sekain itu, penggunaan Wordwall sebagai media turut menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif, sehingga partisipasi serta motivasi murid dalam memahami bacaan menjadi lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusnarti dkk. (2025) tentang pengaruh model IBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 17 Woja pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model IBL memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa model IBL berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) menggunakan media Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe menghasilkan tiga kesimpulan utama yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

Pertama, dari hasil perhitungan nilai rata-rata pada tahap *pretest* terhadap 20 murid diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 84,6. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan awal murid dalam membaca pemahaman sudah tergolong baik, meskipun belum merata dan masih belum mencapai tingkat optimal secara keseluruhan.

Kedua, setelah dilakukan perlakuan melalui penerapan Model Inquiry Based Learning (IBL) menggunakan media Wordwall, kemampuan membaca pemahaman murid meningkat setelah diberikan perlakuan menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan sebelumnya, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid meningkat dilihat dari nilai rata-rata setelah menggunakan model IBL dan media Wordwall.

Ketiga, hasil uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 40,61, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,093. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Inquiry Based Learning (IBL) dengan media Wordwall memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas V UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, Choirun Nisak. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Pers.
- Bahri, Aliem, dkk. (2023). *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. Jawa Barat: CV. Haura Utama.
- Diana, Qoriy. (2025). *Pengaruh Model Inquiry Based Learning (IBL) Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao*. Muara Labuh: STKIP Widyaswara Indonesia.
- Heryatun, Yayu. (2020). *Strategi Membaca Text Bahasa Kedua*. Banten: LP2M UIN SMH Banten.
- Hidayat, Ravi, Raya, dkk. (2024). Penerapan Metode *Inquiry Based Learning* di SDN Cisaat Gadis Kelas V dan VI. *Karimah Tauhid*, 3 (12), 13186-13192.
- Indrawan, Irjus, dkk. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Kamhar, Muhammad & Erma Lestari. (2019). Pemanfaat Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 1-7.
- Kapoh, Rutu, Jacoba & Mochamad Arief Komarudin. (2023). *Ragam Metode Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Leter, Matias, Sira, dkk. (2022). *Implementasi Kurikulum Integratif Pendidikan Nilai CHYBK dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Kansius.

- Maryanti, Sri, dkk. (2022). *Assesment For Learning, Educandy & Wordwall*. Jawa Barat: Yayasan Rumah Rawda Indonesia.
- Noor, Muhammad. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Nurdyansayah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Pagarra, Hamzah, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Gunung Sari: Badan Penerbit UNM, Gedung Perpustakaan Lt.1 Kampus UNM Gunungsari.
- Palupi, Anggini, dkk. (2023). *Metode dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa*. Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery.
- Pradita, Linda, dkk. (2023). *Ekoliterasi dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Rahman, dkk. (2020). *Membaca dan Menulis*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Septiaji, Aji & Risma. (2023). *Gemar Membaca Terampil Menulis*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sinaga, Yunita, Margareta & Robert Harry Soesanto. (2022). Upaya Membangun Kedesplinan Melalui Media *Wordwall* dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 1845-1857.
- Siregar, Tiurlina. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Insania.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Sri. (2021). *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Yusnarti, Mulya, dkk. (2025). Pengaruh Model *Inquiry Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2 (1), 1-5.

